

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN TIGA GAYA BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 SDN KEMAYORAN 1 BANGKALAN

Ratna Juita

juitaratna852@gmail.com

Universitas Dr. Soetomo

ABSTRAK

Berkembangnya kurikulum yang diterapkan di negara Indonesia telah merubah pola pikir terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di setiap sekolah. Sejak dicetuskannya kurikulum merdeka oleh menteri pendidikan membuat para guru lebih bersinergi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui cara dan metode yang beragam. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dasar adalah menerapkan pembelajaran diferensiasi, dimana metode pengajaran ini berpusat pada siswa, dan guru menyesuaikan materi serta aktivitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa itu sendiri. Adanya semboyan “ajari anak didik sesuai dengan zamannya karena mereka tumbuh dan berkembang di zaman mereka tidak pada zaman kita”, dimana semboyan ini memotivasi dan mendoktrin para guru untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Baik dari cara, metode, penyampaian materi, bahkan penggunaan media. Pada hakikatnya anak bersifat holistik, yaitu anak mengalami perkembangan yang menyeluruh dalam berbagai aspek baik fisik, emosional, sosial, kognitif dan spiritual. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Salah satu pembelajaran yang menghubungkan antara berbagai macam gaya belajar yang diterapkan kepada siswa adalah pembelajaran diferensiasi. Dengan adanya media yang beragam tentu akan membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan secara mudah kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan paradigma dan pemikiran di atas maka penulis mengambil judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga gaya belajar pada pelajaran Matematika kelas 1 SDN Kemayoran 1 Bangkalan”. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan penjumlahan angka melalui pembelajaran berdiferensiasi kelas 1 di SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan hasil yang diperoleh adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berhasil membantu siswa untuk memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Tiga Gaya Belajar.

ABSTRACT

The development of curriculum implemented in Indonesia has changed the mindset towards learning carried out in every school. Since the inception of the independent curriculum by the Minister of Education, teachers have become more synergistic in improving student learning outcomes through various means and methods. One effort to improve the quality of learning carried out by teachers in elementary schools is to implement differentiated learning, where this teaching method is student-centred, and teachers adjust learning materials and activities based on the students' own needs. There is a motto "teach students according to their time because they grow and develop in their time, not in our time", where this motto motivates and indoctrinates teachers to keep up with current developments. Both in terms of methods, delivery of material, and even use of media. In essence, children are holistic, that is, children experience comprehensive development in various aspects, both physical, emotional, social, cognitive and spiritual. Every student has different learning needs. One type of learning that connects various learning styles applied to students is differentiation learning. Having a variety of media will certainly help teachers convey messages easily to students, making it easier to achieve teaching goals and fostering students' interest in learning. Therefore, based on the paradigm and thinking above, the author takesentitled "Efforts to improve student learning outcomes through differentiated learning using three learning styles in grade 1

Mathematics lessons at SDN Kemayoran 1 Bangkalan". This aims to improve students' ability to write the addition of numbers through differentiated learning in class 1 at SDN Kemayoran 1 Bangkalan. In the research activities carried out, the results obtained were that learning carried out by implementing differentiated learning was successful in helping students to understand lessons and improve learning outcomes.

Keywords: *Differentiated Learning, Three Learning Styles.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya kurikulum yang diterapkan disekolah menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, Salah satu lembaga formal yang berperan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lembaga pendidikan. Sekolah dasar merupakan suatu lembaga pertama bagi peserta didik untuk belajar tentang penanaman konsep ilmu, terutama dalam pelajaran matematika. Mengingat selama ini kegiatan belajar mengajar yang pernah dilaksanakan belum pernah menciptakan perubahan secara signifikan terhadap hasil belajar, bisa dikatakan masih monoton . siswa masih kesulitan dalam belajar tentang penjumlahan karena kurangnya atau terbatasnya media yang digunakan.

Dalam KBM di SD guru juga sering menjumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang pada umumnya ditakuti oleh siswa hal itu ditunjukkan dengan masih kurangnya motivasi dan prestasi siswa kelas 1 secara garis besar

Sehubungan dengan hal diatas salah satu tugas pendidik adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran matematika tentang cara penjumlahan melalui pembelajaran diferensiasi dengan tujuan memudahkan siswa dalam belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran yang dilaksanakan guru adalah penggunaan alat bantu atau media pembelajaran yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam menyerap informasi belajar dan mentransformasi materi yang disampaikan terutama dalam pembelajaran ilmu matematika . Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa kebanyakan para guru enggan menggunakan media yang beragam dalam proses belajar mengajar, tetapi cenderung hanya menggunakan satu macam media saja dengan anggapan bahwa daya tangkap siswa sama .Mungkin ada sebagian guru yang belum menyadari bahwa metode, cara dan media merupakan bagian yang paling penting dalam proses KBM.

Pekerjaan pendidik bukankah suatu pekerjaan yang mudah, karena hasil dari pekerjaan mendidik ini tidak dapat ditentukan oleh kehendak si pendidik sendiri, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain. Selain faktor lingkungan, faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru dituntut lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam membimbing anak didiknya dengan baik, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Sebab dalam proses belajar mengajar sehari-hari guru sering dihadapkan pada persoalan dimana setelah belajar matematika siswa mengalami kesulitan dalam penanaman konsep suatu materi pelajaran yang dilaksanakan, hasil dari proses itu tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung yakni adanya beberapa anak yang masih terdiam dan belum paham ketika dijelaskan dengan alat hitung, kartu angka, ada juga yang belum mengerti ketika dijelaskan dari mendengar. Guru tetap berusaha untuk memberikan materi yang beragam. Sambil lalu peneliti sebagai seorang guru juga memberikan ice breaking berupa sebuah lagu diiringi dengan gerakan agar anak tidak merasa bosan dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu saat siswa belajar guru masih mengalami

kesulitan dalam menilai kemampuan mereka satu persatu karena jumlah murid yang terlalu banyak dan waktu pembelajaran kurang jadi penilaian yang dihasilkan belum maksimal, akibatnya perhatian siswa saat mengikuti pelajaran kurang fokus. Alternatif tindakan yang akan dilakukan antara lain : guru memberi motivasi kepada siswa yang tidak mau berkelompok dengan temannya, siswa diberi materi dan latihan baik tulis maupun lisan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, saat KBM berlangsung siswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar diberi kesempatan untuk mencoba belajar dengan gaya belajar tersebut

Sesuai dengan pemikiran tersebut maka penulis mengambil judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga gaya belajar pada pelajaran Matematika kelas 1 di SDN Kemayoran 1 Bangkalan”.

METODOLOGI

Metode pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang memperhatikan tiga aspek kebutuhan belajar murid yakni kesiapan belajar, dan minat serta profil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Matematika di kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka melalui pencarian literatur yang terkait dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka adalah langkah penting bagi peneliti untuk menentukan topik yang dibahas pada penelitian. Selanjutnya, melakukan pengkajian terhadap teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pengkajian yang bersumber dari literasi terpercaya yaitu buku, artikel dan hasil penelitian para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi semua kebutuhan belajar siswa dapat disesuaikan dengan minat atau kebutuhan belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga mendorong kreativitas siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik (Tomlinsun, 2001 J. Pembelajaran berdiferensiasi sudah lama diterapkan di USA. Marlina berpendapat bahwa fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi teretak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa (Marlina, 2019 j. Kemudian Puspitasuri juga berpendapat bahwa berdiferensiasi dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan siswa saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan praktik bicara. pemilihan materi dan proses belajar (Puspita.sari et al., 2020a. Proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tahap dalam mengaplikasikannya

Pembelajaran Berdiferensiasi: Mengakomodasi Tiga Gaya Belajar

A. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui dan menghargai keragaman di antara siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, yang sering kali dikategorikan ke dalam tiga gaya belajar utama: visual, auditori, dan kinestetik. Dalam artikel ini, penulis akan menjelajahi bagaimana guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi ketiga gaya belajar ini:

- a. Gaya belajar visual ini berfokus menggunakan indra mata dalam mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, serta membaca media.
- b. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada indra pendengar untuk bisa memahami dan mengingatnya.
- c. Gaya belajar ini juga menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap atau mendapatkan informasi dan pengetahuan. Sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang diterapkan dengan aktivitas bergerak, bekerja dan menyentuh.

B. Perbedaan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

1. Gaya belajar visual

Adapun karakteristik dari pemilik gaya belajar ini adalah: cenderung teratur dan rapi, mudah menyerap pembelajaran jika melihat daripada mendengarkan, lebih senang membaca sendiri dibandingkan dibacakan orang lain, berbicara dengan tempo agak cepat, cenderung lebih menyukai demonstrasi dibandingkan pidato, tidak mudah terganggu keramaian, senang menggambar apapun di kertas, susah menjelaskan sesuatu menggunakan kata-kata

2. Gaya belajar auditori

Pada gaya belajar auditori memiliki karakteristik : lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat, senang mendengarkan, mudah terdistraksi dengan keramaian, kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang melibatkan visual, pandai menirukan nada atau pun irama suara, senang membaca dengan mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir mereka, biasanya merupakan pembicara yang fasih, mudah dalam mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru

3. Gaya belajar kinestetik

Seseorang yang cocok dengan metode kinestetik dalam belajar kemudian memiliki sejumlah ciri khas. Diantaranya adalah: cenderung lebih mudah paham materi dengan gerakan, sehingga belajar melalui gerakan langsung atau praktik langsung, menyukai pembelajaran dengan praktik langsung sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, menyukai dan menikmati aktivitas apapun yang melibatkan gerak tubuh, termasuk dalam pembelajaran. Sehingga menyukai pelajaran yang langsung praktek seperti olahraga, komputer, seni tari, dan lain-lain, menyukai kegiatan eksperimen, seperti melakukan percobaan di laboratorium maupun percobaan di lapangan secara langsung, kebanyakan suka berjalan-jalan saat menghafalkan suatu materi pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada waktu proses belajar mengajar, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan soal penjumlahan dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut penulis mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap masalah yang terjadi dalam diri siswa, yaitu : rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, menurunnya kualitas pembelajaran, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, siswa cenderung takut pada saat ada pelajaran matematika.

Melalui diskusi dengan teman sejawat diketahui bahwa faktor penyebab siswa belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan adalah sebagai berikut : kurangnya alat bantu pembelajaran secara beragam sehingga siswa kurang memahami konsep yang diajarkan karena gaya belajar yang berbeda, kurangnya latihan, kurangnya motivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran yang menakutkan. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran adalah bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan dengan tepat melalui : penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan beragam, memperbanyak latihan yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Semua kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan membutuhkan metode untuk meningkatkan pembelajaran lebih baik dan lebih efektif. Karena dengan penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pada penelitian ini guru menerapkan tiga gaya belajar sehingga memudahkan siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan gaya belajarnya. Selain itu beraneka jenis media juga digunakan sehingga menampilkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media kartu dadu, tusuk sempol, alat hitung, model engklek angka, dan kartu angka terbukti berhasil membantu siswa untuk memahami pelajaran yang diterima. Pada penelitian yang dilakukan ini hasil prestasi belajar siswa meningkat dari perbaikan siklus 1, 70 %, meningkat menjadi 85 % pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y., Siswanto, J, Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 20846-2853.
- Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Marlina. (2019). Panduan Pef Isanann yfodel Pembelajaran Berdiferensiasi di SeLolah I ki if. PLB FIP UNP.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1–58.